

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penduduk Indonesia sekitar 275,7 juta jiwa dengan populasi penduduk Generasi Z yang terbanyak sebesar 27,94% (BPS, 2023). Generasi Z merupakan Generasi yang lahir 1997 sampai 2012, yang terbentuk oleh adanya perubahan sosial dan teknologi yang pesat, sehingga berakibat peningkatan pola perilaku konsumsi dan gaya hidup generasi Z (Iskandy, 2021). Generasi Z belum mampu manajemen perilakunya secara baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya perencanaan pengeluaran atau anggaran yang sesuai dengan kebutuhan. Selain itu generasi Z tidak disiplin dalam membelanjakan pendapatan, serta memiliki kekurangan terhadap penentuan prioritas dan keputusan konsumsi yang tidak menentu disebabkan adanya kebutuhan untuk memuaskan diri sendiri (lapar mata/hedonisme). Karakteristik tersebut menjadikan generasi Z dikategorikan sebagai generasi yang konsumtif yang tidak mempunyai strategi manajemen keuangan yang sesuai (Sampoerno dan Haryono 2021).

Generasi Z memiliki karakter konsumtif yang mengutamakan gaya hidup, dimana generasi Z khususnya mahasiswa masih bergantung kepada uang saku dari orang tuanya sehingga situasi tersebut terdapat defisit keuangan generasi Z yang berakibat generasi Z harus menekan kebutuhannya maupun melakukan pinjaman, penelitian yang dirilis oleh *Credit Karma* (2018) menjelaskan bahwa keberanian Generasi Z berurusan dengan hutang, 39% rela berhutang agar bisa mengikuti tren yang tengah berlangsung (Iskandy, 2021).

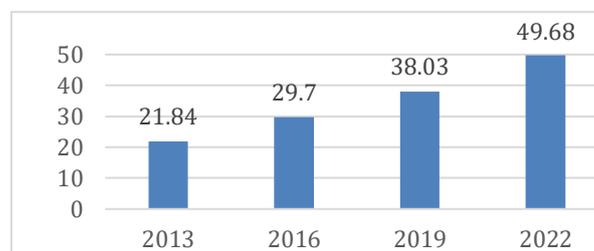
Iskandy (2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan pada generasi Z ini disebabkan individu terus menikmati kesenangan sesaat. Terutama dalam manajemen perilaku keuangan dengan ditunjukkan banyak generasi Z masih mempunyai keterbatasan kesadaran finansial. Resiko generasi Z yang tidak mampu mengelola perilaku keuangannya akan menemukan slogan *YOLO (you only live once)*, yang berarti untuk memuaskan hidup tanpa mengkhawatirkan masa kedepannya, serta *FOMO (fear of missing out)*. Takut ketinggalan *trendy*, sehingga menunjukkan perilaku gaya hidup yang boros, hedon dan glamor. Kedua sudut pandang ini mendorong individu generasi Z hidup boros. Pengaruh banyak pembelian mahasiswa lakukan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumerisme (Wiryaningtyas, 2022).

Sikap keuangan setiap Generasi Z memiliki perbedaan baik dalam proses pengambilan keputusan maupun tindakan yang diambilnya. Hal tersebut terbentuk karena adanya pengaruh eksternal berupa lingkungan dan pengaruh internal. Kholilah (2013) mengemukakan bahwa terjadinya sikap keuangan dan perilaku keuangan dikarenakan adanya dampak atau pengaruh dari keinginan yang kuat dari individu untuk memenuhi keinginannya berdasarkan tingkat pendapatannya. Akibatnya, terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan individu, seperti variabel pengetahuan (Dewanti dan Haryono, 2021), dan variabel *locus of control* (Kholilah, 2013).

Menurut Kholilah (2013), *locus of control* merujuk pada perspektif individu terhadap suatu peristiwa yang memungkinkannya untuk memiliki kendali atau mengendalikannya. Menurut Dewanti & Haryono (2021) *locus of control* merupakan kemampuan individu mengendalikan keinginan dan

memprioritaskan kebutuhan untuk menentukan kesuksesan. Temuan Rizkiawati dan Haryono (2018) memaparkan bahwa Individu yang mengendalikan pengeluaran hanya untuk membeli barang/jasa yang dibutuhkannya dinyatakan melakukan pengelolaan perilaku keuangan dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010), serta Dewanti dan Haryono (2021), dapat disimpulkan bahwa locus of control tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, temuan dari penelitian Besri (2016) dan Rizkiawati dan Haryono (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari locus of control terhadap perilaku keuangan.

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Keuangan



Sumber: Strategi Nasional *Literasi* Keuangan Indonesia (SNLKI)

(SNLKI) tahun 2022 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan keuangan sekitar 49.68%. Ini mengindikasikan bahwa dari setiap 100 individu, sekitar 49-50 individu memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan keuangan masih dianggap kurang sehingga diupayakan untuk peningkatan pemahaman individu terhadap lembaga jasa keuangan.

Pengetahuan keuangan dapat dijelaskan sebagai kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan secara menyeluruh, mencakup pemahaman terhadap tabungan, investasi, hutang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya (Arianti, 2021). Pengetahuan terhadap keuangan memiliki

potensi untuk memengaruhi proses pengambilan keputusan finansial di waktu yang akan datang (Adiputra dan Patricia, 2020). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2021), dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Komaria (2020), Asaff et al. (2019), Ida dan Dwinta (2010), Besri (2018), serta Adiputra dan Patricia (2020). Meskipun demikian, hasil penelitian Rizkiawati dan Haryono (2018), serta Prihartono dan Asandimitra (2018) menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu bahwa pengetahuan keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Laporan Survei Penduduk 2020, mengemukakan mayoritas penduduk Kota Malang terdiri dari generasi Z, yang mencapai 26% dari keseluruhan populasi (www.terakota.id), dan laporan statistik Indonesia 2022 memaparkan bahwa diperkirakan mahasiswa di Kota Malang mencapai 330.000 orang sehingga Kota Malang dijuluki sebagai Kota Pendidikan dan menempati peringkat pertama dengan mahasiswa terbanyak di Jawa Timur.

Penelitian ini dilaksanakan pada populasi mahasiswa di Kota Malang. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan sikap konsumerisme antara generasi Z dengan generasi sebelumnya, serta ciri generasi Z yang sering diidentifikasi sebagai generasi yang memiliki pemahaman investasi yang baik. Oleh karena itu, generasi Z diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan yang cerdas dan mengelola sumber daya mereka secara efisien. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil sampel dari kalangan generasi Z, khususnya mahasiswa dengan tujuan memahami bagaimana mereka mengelola perilaku keuangan mereka untuk mencapai tujuan-tujuan mereka. Berdasarkan

perbedaan dan kekurangan penelitian sebelumnya, peneliti mengulangi studi tentang bagaimana pengetahuan keuangan dan locus of control berdampak perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang dengan adanya mediator sikap keuangan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana deskripsi teori variabel pengetahuan keuangan, *locus of control*, perilaku keuangan dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi generasi Z di Kota Malang?
2. Bagaimana pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan Generasi Z di Kota Malang?
3. Bagaimana *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan Generasi Z di Kota Malang ?
4. Bagaimana pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang ?
5. Bagaimana *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang?
6. Bagaimana sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Malang?
7. Bagaimana sikap keuangan memediasi pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang?
8. Bagaimana sikap keuangan memediasi pengaruh signifikan *locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan teori variabel pengetahuan keuangan, *locus of control*, perilaku keuangan dan sikap keuangan sebagai variabel mediasi generasi Z di Kota Malang
2. Untuk melihat dan menguji pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan generasi Z di Kota Malang
3. Untuk melihat dan menguji *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan generasi Z di Kota Malang
4. Untuk melihat dan menguji pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang
5. Untuk melihat dan menguji *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang
6. Untuk melihat dan menguji sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang
7. Untuk melihat dan menguji sikap keuangan mampu memediasi pengaruh signifikan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang
8. Untuk melihat dan menguji sikap keuangan mampu memediasi pengaruh signifikan *locus of control* terhadap perilaku keuangan generasi Z di Kota Malang

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yang dipaparkan diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan temuan memajukan dan berkontribusi wawasan ilmu serta pemahaman dasar untuk generasi Z khususnya Mahasiswa di Kota

Malang mengenai kesesuaian manajemen keuangan mereka, sehingga mereka dapat lebih berhati-hati dalam memmanajemen keuangannya.

2. Kegunaan Praktis

a. Kegunaan Temuan Bagi Peneliti

Diharapkan akan memberikan wawasan ilmu dan kemampuan untuk dapat berpikir kritis.

b. Kegunaan Temuan Bagi Akademik

Diharapkan akan memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh atau tidak adanya pengaruh pengetahuan keuangan dan locus of control terhadap perilaku keuangan dimediasi sikap keuangan Generasi Z di Kota Malang serta akan membawa wawasan baru ke dalam penelitian perilaku keuangan Generasi Z dari sudut pandang yang belum banyak diteliti sebelumnya.

c. Kegunaan Temuan Bagi Pembaca

Penelitian ini akan memberikan bahan bacaan dan ide untuk penelitian lebih lanjut, serta wawasan informasi mengenai pengetahuan keuangan, *locus of control* terhadap perilaku keuangan dimediasi sikap keuangan generasi Z di kota Malang.